PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELEGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN KUBU BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh

ALIMUDDIN

NIM. 10513000205

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELEGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN KUBU BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)

Oleh

ALIMUDDIN

NIM. 10513000205

PRORAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelengaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*, yang ditulis oleh Alimuddin NIM. 10513000205 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Jumadil Awal1433 H
18 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi,	
Kependidikan Islam	Pembimbing
Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.	Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlussunah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*, yang ditulis oleh Alimuddin NIM. 10513000205 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Sya'ban 1433 H/11 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam konsentrasi Administrasi Pendidikan

Pekanbaru, 21 Sya'ban 1433 H
11 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Drs. Hartono, M.Pd. Penguji I	Amirah Diniaty,M.Pd.Kons. Penguji II
Dr. Tohirin, M.Pd.	Umar Faruq, S.Pd.I.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

ABSTRAK

ALIMUDDIN (2012) : Partisipasi Masyarakat dalam Penyelengaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Partisipasi masyarakat merupakan peranan yang sangat penting bagi dunia pendidikan oleh karena itu sebagai orang tua haruslah memberikan yang terbaik buat sekolah baik secara material maupun spritual. Berdasarkan studi pendahulun, penulis masih menemukan gejala-gejala di antranya, Masih ada sebagian masyarakat yang kurang mendukung dengan aturan-aturan yang berlaku MTs Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, Masih ada sebagian masyarakat yang enggan membayar uang pembangunan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, Masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab pemerintah.

Penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Penyelengaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Untuk mendapatkan data dilapangan peneliatian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data obserpasi angket dan dokumentsi terhadapat sabjek penelitian. Penelitian ini mengunakan teknik analisa deskriftif kualitatif dan persentase. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Penyelengaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlusunnah Wal Jama'ah Termasuk dalam katagori Kurang Optimal**.** Hal ini dapat di dilihat dari persentase akhirnya 66,6 %.

Adapun kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah disebabkan oleh Tingkat ekonomi masyarakat, Tingkat pendidikan masyarakat, Pekerja masyarakat, Kesadaran masyarakat dalam membina MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
PENGHARGAAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Permasalahan 9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Konsep Teoretis 13
B. Penelitian yang Relevan 23
C. Konsep Operasional 24

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 26
B. Objek dan Subjek Penelitian 26
C. Populasi dan Sampel 26
D. Teknik Pengumpulan Data 27
E. Teknik Analisis Data 27

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 29
B. Penyajian Hasil Penelitian 35
C. Analisis Data 44

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 52
B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV. 1	Keadaan guru dan staf karyawan MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah tahun ajaran 2011-2012	30
Tabel IV. 2	Keadaan siswa MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah tahun ajaran 2011-2012	31
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah	34
Tabel IV. 4	Masyarakat hadir dalam rapat yang membicarakan masalah pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah.....	36
Tabel IV. 5	Masyarakat memberikan Sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan	36
Tabel IV. 6	Masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan membina pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh sekolah.....	37
Tabel IV. 7	Masyarakat memperkenalkan status MTs Ahlussunah Wal Jama'ah kepada masyarakat lain	37
Tabel IV. 8	Masyarakat menjadi anggota donatur dalam menanggulangi masalah biaya pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah ..	38
Tabel IV. 9	Masyarakat menyediakan fasilitas belajar	38
Tabel IV. 10	Menolong anak dalam kegiatan belajar	39
Tabel IV. 11	Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah	39
Tabel IV. 12	Tingkat Perekonomian Masyarakat	40
Tabel IV. 13	Tingkat Pendidikan Masyarakat	40
Tabel IV. 14	Pekerjaan Masyarakat.....	41
Tabel IV. 15	Kesadaran Masyarakat dalam membina MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah	41
Tabel IV.16	Observasi terhadap partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.....	42
Tabel IV.17	Rekapitulasi angket tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.....	46

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak berdaya sama sekali dan sangat membutuhkan bantuan yang penuh perhatian dan penuh kasih sayang orang tuanya, terutama ibunya, supaya ia mendapatkan kasih sayang dan dapat hidup dengan sempurna rohani maupun jasmani. Orang tualah yang paling bertanggung jawab tentang pendidikan anak.

Pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya seimbang di samping pendidikan umum juga diberikan pendidikan agama. Sistem pendidikan ini biasanya terdapat di madrasah (sekolah pendidikan Islam).

Keberadaan madrasah bukan hanya berperan dalam mencetak para ilmuan agama semata, tetapi melakukan kegiatan belajar mengajar tentang ilmu dan teknologi di samping melakukan pengajaran pokok sebagai ciri khas yang bersifat ilmu-ilmu Islami.

Sebagai umat Islam kita berkewajiban memperhatikan bahkan berperan serta dalam melaksanakan pendidikan agama pada generasi penerus terutama ilmu agama yang dijadikan bekal kehidupan mereka dimasa mendatang guna mencapai kehidupan bahagia dunia akhirat. Apalagi menghadapi zaman globalisasi dan imformasi dewasa ini, ilmu-ilmu agama sangat berperan serta dalam mengimbangi besarnya perkembangan budaya asing di tanah air.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang sengaja dan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul

interaksi. Dalam melaksanakan pendidikan, tanggung jawab utama adalah orang tua, tetapi orang tua tidak akan merealisasikannya sendiri tanpa di bantu pihak lain seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Sekolah merupakan kelanjutan pendidikan anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah, berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pendidikan dasar yang dilakukan oleh orang tua di rumah, dengan demikian bila kiranya ingin mencapai keberhasilan suatu pendidikan harus banyak melibatkan pihak lain.

Di desa Sungai Pinang, terdapat sebuah sekolah yang bernama MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah, yang didirikan pada tahun 1989. Di MTs itu di lengkapi berbagai serana/fasilitas sebagai berikut : 1) Ruang Kelas (9 unit), 2) kantor (1 unit), 3) Perpustakaan (1 unit), 4) Ruang Majlis Guru (1 unit) semuanya dengan keadaan permanen.

Pelaksanaan PBM berlaku pada pagi hari masuk 7^{30} WIB dan pulang 1^{30} WIB dengan jumlah belajar 6 jam. kemudian kurikulum yang dipedomani MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah mempergunakan kurikulum Depertemen Agama RI.

Partisipasi masyarakat tidak akan ada jika tanpa adanya motivasi yang mendorong untuk melakukan kerjasama antar masyarakat dan pihak sekolah. Motivasi yang dimaksud adalah kekuatan yang tersembunyi yang mendorong kita untuk bertindak secara khas.[1]

Dengan demikian partisipasi masyarakat sangat menentukan maju mundurnya atau serta bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan di suatu daerah

---

[1]Setijadi, ***Pengelolan Belajar,*** CV. Rajawali, Jakarta, 1991, h. 214

apakah partisipasi itu berbetuk material maupun spritual sebagaiman diungkapkan Sanafiyah Faizal yang dikutip oleh tim dosen FIP IKIP Malang: “pertisipasi masyarakat terhadap sekolah, apakah berwujud meterial maupun spritual, juga jelas berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan berbagai komponen baik manusiawi maupun non manusiawi”[2]

Orang harus berpartisipasi karna ada suatu hal yang diharapkan dan secara fitrah manusia tidak mungkin hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dituntut terutama kepada orang tua yang memasukan anaknya kelembaga pendidikan tersebut, yang mana ia merupakan bagian kecil dari masyarakat. Zakiyah Daradjat mengemukan: Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bertuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[3] Dari pendapat di atas dapat dikatakan, bahwa maju sebuah sekolah tidak terlepas hubungan timbal balik antara madrasah dan masyarakat. Sehingga dengan adanya hubungan tersebut setidaknya madrasah dapat mengetahui sumber yang ada dalam masyarakat untuk didayagunakan. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh Hendayat Soetopo:

> Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat untuk kemudian di daya gunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Dipihak lain, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut

---

[2]TIM Dosen FIP IKIP Malang, ***Pengantar Dasar-dasar Pendidikan***, Usaha Nasional, Surabaya, h. 185

[3]Zakiyah Deradjat, ***Pendidikan Agama dalam Kesehatan Mental***, Bulan Bintang, Jakarta, 1982. h. 47

mengeyam dan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh sekolah. Maka dari sini kehidupan masyarakat akan di tingkatkan oleh kerenanya, masyarakat dapat memahami dan mengerti tujuan pendidikan, kebutuhan-kebutuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan kemajuan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.[4]

Masyarakat merupakan kelompok sosial terbesar dalam suatu negara. Selain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pendidikan juga dapat berlangsung didalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di dalam lingkungan masyarakat tentunya berbeda dengan pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu hendaknya masyarakat ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki keterikatan yang sangat kuat. Karena masyarakat merupakan pembantu pada proses pematangan individu sebagai anggota kelompok dalam suatu masyarakat.

Tuntutan pengembangan sumber daya manusia dari waktu kewaktu semakin meningkat. Oleh karena itu layanan pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran tersendiri terhadap pendidikan. Peran dominan orang tua pada saat anak-anak dalam masa pertumbuhan hingga menjadi orang tua. Pada masa tersebut orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan pokok seorang anak. Sedangkan peran pada pendewasaan dan pematangan individu merupakan peran dari kelompok masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan, dan agama yang memiliki cita-cita, peraturan-

---

[4]Drs. Hedayat Soetopo, dan Drs. Wasty Soemanto, ***Administrasi Pendidikan***, Usaha Baru Nasional, Surabaya, 1982, h. 236

peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.[5] Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan ikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan.[6]

Selama ini penyelenggaraan partisipasi masyarakat di Indonesia terbatas pada keikutsertaan anggota masyarakat dalam implementasi atau penerapan program-program pembangunan. Hal ini dipahami sebagai upaya mobilisasi untuk kepentingan pemerintah dan negara. Dalam implementasi partisipasi masyarakat, seharusnya anggota masyarakat merasa bahwa tidak hanya menjadi objek dari kebijakan pemerintah namun harus dapat mewakili masyarakat itu sendiri dengan kepentingan mereka. Perwujudan partisipasi masyarakat dapat dilakukan secara individu atau kelompok, spontan atau terorganisir, secara berkelanjutan atau sesaat.

Penyelengaraan lembaga pendidikan hendaknya melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga hasil pendidikan yang diharapkan bersama dapat diwujudkan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin mempelancar pencapaian tujuan sekolah. Kepada sekolah selaku menejer harus mampu mengelola kegiatan sekolah secara terencana yang dibantu para sersonil (guru) tersebut dengan mengusahakan berbagai hal, termasuk dalam upaya mempengaruhi masyarakat agar lebih dapat mensukseskan program-program sekolah.

---

[5]Zakiah Daradjat, ***Ilmu Pendidikan Islam,*** Bumi Aksara, Jakarta, 2009 , h. 44

[6]Ravik Karsidi, ***Sosiologi Pendidikan,*** UNS Press, Surakarta 2005**,** h. 220

Partisipasi yang diharapkan pihak sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah berkomunikasi dengan masyarakat, baik dalam unsur organisasi atau luar organisasi. dengan memberi peluang waktu yang tersedia, dan menerima kritikan dan saran dari yang lain sehubungan dengan kegiatan sekolah dan melakukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan masyarakat.

Tanggung jawab masyarakat dalam pengembangan pendidikan nasional sebagaimana yang digaris bawahkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, pendidikan harus terwujud secara nyata melalui partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam Undang-Undang pendidikan RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional "masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional".[7]

Setijadi mengemukan pendapatnya : Partisipasi masyarakat tidak akan ada jika tanpa ada motivasi yang mendorong untuk melakukan kerjasama antar masyarakat dan pihak sekolah. Motivasi dimaksud adalah kekuatan tersembunyi yang melakukan kita untuk bertindak dengan cara khas.[8]

Dalam hal ini partisipasi masyarakat ditutut terutama kepada orang tua yang memasukan anaknya kelembaga pendidikan tersebut, yang mana ia merupakan bagian kecil dari masyarakat. Zakiyah Daradjat dalam bukunya Pendidikan Agama Islam : Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

---

[7]Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 2 tentang *Sistim Pendidikan Nasional*, BAB XIII Pasal 47 Tahun 1989, h. 18

[8]Setijadi, *Pengelolaan Belajar*, CV Rajawali, Jakarta, 1991, h. 214

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan kelurga.[9]

Pada dasarnya orang tualah yang merupakan tolak ukur didalam keberhasilan anak-anaknya baik itu dalam bidang akhlaknya maupun dalam bidang pendidikan.

Masyarakat desa sungai pinang telah melakukan berbagai macam usaha dan turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan antaranya: Antusias masyarakat memasuk anaknya ke MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah, Masyarakat mendukung kegiatan ekstra kurikuler, Masyarakat sering mengikuti musyawarah dengan pihak sekolah, Masyarakat atau orang tua siswa melengkapi kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan studi pendahulun yang penulis lakukan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan diantaranya adalah :

1. Masih ada sebagian masyarakat yang kurang mendudukung dengan aturan-aturan yang berlaku MTs Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
2. Masih ada sebagian masyarakat yang enggan membayar uang pembangunan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
3. Masih ada sebahagian masyarakat yang tidak mensetujui hasil keputusan rapat.

---

[9]Zakiah Deradjat, *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, h. 47

4. Masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab pemerintah.

Dari gejala-gejala yang ada di atas maka penulis sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan judul: ***Partisipasi Masyarakat dalam Penyelengaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir".

1. Partisipasi, turut berperan serta dalam suatu kegiatan.[10]
2. Masyarakat, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa : orang tua artinya ayah dan ibu.[11] Sedangkan menurut Miami mengemukakan bahwa : orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.[12] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua murid adalah

---

[10]Pater Salim,Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemper*, Modren English Press,Jakarta, 1991, h. 1100

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 269

[12]Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan,* , Rajawali Press, Jakarta, 1982, h. 48

orang tua yang memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga orang tua di sini dimaksud adalah masyarakat.

3. Pendidikan, berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pendidikan, artinya proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan ; atau proses perbuatan, cara mendidik.[13] Adapun pengertian pendidikan menurut Muhibbin Syah, yaitu memelihara dan memberlatihan. Dalam memelihara dan member latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang islami agar terbentuk kepribadian menjadi kepribadian muslim.[14] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan kepada anak didik untuk menjadi anak didik berkepribadian yang baik.

C. Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan diatas, ada beberapa hal yang berkaitan dengan permsalahan dalam penelitian ini:

1. Identifiksi Masalah
   a. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah kurang efektif.

---

[13]Departeman Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, cet. ke-3, h. 232
[14]Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2006, h. 28

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah belum diantisiapasi pimpinan madrasah
c. Hubungan kepala MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan masyarakat setempat kurang komunikatif
d. Upaya kepala MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam mempengaruhi masyarakat agar lebih dapat mensukseskan program-program sekolah belum maksimal

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang terdapat pada identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yakni partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam Penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam Penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal

Jama'ah Desa Sei. Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

   b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

   a. Kegunaan ilmiah dari penelitian ini dapat memperluas perspektif masyarakat dalam Penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

   b. Sebagai bahan masukan yang bersifat praktis terutama bagi kepala sekolah dan masyarakat dalam Penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

1. Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi lembaga pendidikan dan khususnya keluarga dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Kecamatan Kubu Babussalam
2. Untuk memberikan konstribusi pengetahuan secara ilmiah khususnya Partisipasi masyarakat dalam penyelengaraan Pendidikan.
3. Menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan penulis sesuai bidang diteliti.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Partisipasi

Menurut John Surjadi, dkk, Partisipasi berasal dari kata *participle* yang artinya mengikut sertakan.[1] Sedangkan Menurut Soeryono. Partisipasi adalah "setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu".[2] Kemudian menurut Mubyarto, partisipasi adalah "kesadaran membantu untuk berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri"[3]

Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut: Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.[4]

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah,

---

[15]Jhon Surjadi, dkk. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia, Indonesia Inggris,* Indah, Surabaya, 1986, h. 300

[16]Soeyono Soekanto, *Kamus Sosiologi,* CV. Rajawali Press, Jakarta, 1984, h. 355

[17]Mibyarto, *Strategi Pembangunan Desa P3PK,* UGM, Yogyakarta, 1988, h. 37

[18]*Ibid*

pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.[5]

Mikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
2. Partisipasi adalah "pemekaan" (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.[6]

Dari definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat)

---

[19]Isbandi Rukminto Adi,*Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, FISIP UI Press, Depok, 2007, h. 27

[20]Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1999, h. 64

secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers[7] sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; k*edua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan pemberdayaan setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Pada dasarnya partisipasi itu adalah mengikutsertakan orang-orang dalam menanggulangi masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya, karna menyangkut kebutuhan dan kepentingan orang banyak sebagaimana yang di

---

[21]Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta, UGM Press. 1991, h. 154-155

kemukan oleh Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, dalam bukunya Administrasi Pendidikan :

> "semua pendidikan yang diselenggarakan swasta semuanya harus menanggung keseluruhan kebutuhan pendidikan, tenaga penddikan, kebutuhan sehari-hari sarana dan prasarana, inventaris, pembiayaan dan kelangsungan pendidikan lembaga swasta adalah tanggung jawab dari semua pihak, pengelolaan dan partisipasi masyarakat".[8]

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

2. Jenis/bentuk Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan seperti yang dijelaskan Josep Riwukaho bahwa: kesadaran untuk berpartisipasi itu dibedakan dalam lima tingkatan yaitu:

a. Partisipasi tenaga mengenal ide obyek yang bersangkutan berpartisipasi karena memang diperintahkan untuk ikut. Jadi disini terdapat ungsur paksaan agar sesorang berpartisipasi.
b. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru dan adanya tarik dari objek serta ada minat dari subyek.

---

[22]Hendayat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Administrasi Pendidikan*, Usaha Baru Nasional, Surabaya, 1982, h. 220

c. Berpartisipasi karena yang merangkum telah menyakini bahwa memang itu baik.
d. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih mendatail tentang alternatif pelaksananya atau penerapan ide tersebut.
e. Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung dapat memanfaatkan ide dan hasil pembangunan tersebut untuk dirinya, kelurganya atau masyarakatnya.[9]

Maka jelaslah kelangsungan dan perkembangan suatu lembaga pendidikan khususnya yang dikelola oleh pihak swasta

Oleh sebab itu supaya suatu lembaga pendidikan madrasah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, maka masyarakat harus betul-betul berpertisipasi dalam membina dan mengembangan madrasah tersebut. Hal ini senada yang dikatakan oleh Hasan Langgulung:

> "Pendidikan Islam itu baru mengalami pertumbuhan dan perkembangan menurut segala partisipasi masyarakat akan memanfaatkan pendidikan tersebut. Dengan demikian masyarakat selalu dituntut dalam pembinaan dan peningkatan agama Islam, sesuai dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1986 yang berbunyi "masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional. Orang tua bekerjasama dengan lembaga masyarakat dalam masyarakat dengan usaha menyadar dan memelihara anak remaja dari segi keseluruhan akhlak dan sosial."[10]

Dalam rangka untuk meningkatkan pembinaan terhadap anak sebagai orang yang belajar di suatu lembaga pendidikan, maka bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan orang tua (masyarakat) supaya proses belajar mengajar berhasil dengan baik antara lain yang harus dilaksanakan adalah:

---

[23]Josep Rewu Kano, *Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, h. 224

[24]Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Suatu Analisa Psikologi Pendidikan, Jakarta, 1986, h. 368

a. Menyediakan fasilitas belajar.

b. Mengawasi kegiatan anak di rumah.

c. Mengawasi penggunaan waktu di rumah.

d. Mengenal kesulitan anak.

e. Menolong anak dalam kesulitan belajar.[11]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi

Partisipasi itu berjalan dengan baik manakala digerakan oleh faktor-faktor yang menggerakkan partisipasi itu antara lain:

a. Partisipasi itu digerakan oleh organisasi yang sudak di kenal.

b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang bersangkutan.

c. Manfaat yang diproleh melalui partisipasi itu jika memenuhi kepentingan masyarakat setempat.

d. Dalam proses partisipasi itu terjalin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika masyarakat kurang memanfaatkan dan mengontrol hasil.

e. Adanya kemampuan masyarakat untuk berkembang secara sendiri baik moril maupun meteril.

f. Adanya tanggung jawab masyarakat atau kesadaran untuk meningkatkan kegiatan bersama.[12]

---

[11]Kartini Kartono, *Peranan Kelurga dalam Memadukan Anak*, Rajawali, Jakarta, 1986, h. 91

[25]Tali Zuhu Maadza, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, h.105

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu :

1. Adanya kemauan
2. Adanya kemampuan
3. Adanya kesempatan[13]

Kemauan dan kemampuan berpartisipasi berasal dari masyarakat itu sendiri, sedangkan kesempatan berasal dari pihak luar. Peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan sangat penting. Keharusan masyarakat terlibat dalam pendidikan sudah menjadi peraturan UU No.2 tahun 1989 yaitu sumber daya pendidikan adalah dukungan dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia yang digunakan dan didayagunakan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat, peserta didik dan pemerintah secara bersama-sama.[14]

Ada tidaknya kemauan keluarga/warga masyarakat dalam pengembangan pendidikan terkait dengan paradigma pembangunan di Indonesia agar kemampuan berpartisipasi dimiliki oleh masyarakat maka perlu peningkatan sumber daya manusia dengan cara memperluaskan tiga jenis pendidikan di masyarakat baik formal, nonformal, maupun informal.

Kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi yaitu :

---

[26]*Ib*it h. 221

[27]Abudin nata, ***Kapita Selekta Pendidikan Islam,*** Angkasa, Bandung 2003, h. 147

1. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan.
2. Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial masyarakat baik langsung maupun tidak langsung mempunyai peranan dan fungsi edukatif.
3. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun tidak dirancang dan dimanfaatkan.[15]

Masyarakat sangat berfungsi sebagai pusat pendidikan tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat dan sumber-sumber belajar yang tersedia didalamnya. Karena secara garis besar masyarakat dibedakan beberapa tipe, yaitu:

1. Tipe masyarakat dengan sistem berkebun yang amat sederhana desa terpencil.
2. Tipe masyarakat pedesaan.
3. Tipe masyarakat perkotaan

Selain itu, juga terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan yang mempunyai peranan dan fungsi edukatif yang besar adalah kelompok sebaya, organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, ekonomi, politik, kebudayaan, media masa, dan sebagainya. Kemampuam tersebut bukan hanya memberikan kontribusi sosialisasi tetapi juga pengetahuan dan keterampilan.

Setelah keluarga, kelompok sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian, terutama pada saat anak berusaha melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan orang tua.

---

[28]Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, ***Pengantar Pendidikan,*** Rineka Cipta, Jakarta 2005, h. 179

Kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya. Adapun fungsi kelompok teman sebaya adalah :

1. Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Menguatkan sebahagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
4. Memberikan pengalaman dan memperkenalkan tentang persamaan hak.
5. Memberikan pengetahuan yang tidak didapatkan didalam keluarga[16]

Oleh karena itu Partisipasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah peran serta masyarakat dalam membina dan mengembangkan MTs Ahulusunnah Wal jama'ah, yang mana partisipasi juga mempengaruhi suatu objek tertentu. Karena masyarakat diberi kesempatan berpartisipasi, hal ini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam Undang-undang Pendidikan RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional "masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional".

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial atau adanya inetraksi antra seseorang dengan orang lain. Dengan demikian masyarakat dapat diartikan sebagai wadah atau medan tempat berlangsung interaksi warga masyarakat.

---

[29]*Ibit* h. 181

Secara sederhana, Orburn dan Nimkoff dalam bukunya : *Socilogi* sebagaimana yang di kutip Mohd. Syam mengatakan : *A Community is a group collection of group that in hubits a lacality* (masyarakat adalah suatu kelompok-kolompok yang mendiami suatu daerah).[17]

Rober W Richey mengemukakan pendapatnya tentang batasan masyarakat sebagai berikut: "Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang relatif sama, yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka itu sebagai suatu kesatuan".[18]

Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama di desa yang memiliki pola hidup yang hampir sama yang berbentuk antar hubungan dengan senantiasa menyadari bahwa diri mereka adalah merupakan satu kesatuan yang utuh.

Hubungan antara madrasah dengan partisipasi masyarakat pada hakikatnya adalah suatu cara yang cukup mempunyai peran yang menetukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan siswa madrasah sehingga ada kebutuhan yang sama antara keduanya.

Partisipasi masyarakat dalam membina dan mengembangkan MTs Ahulusunnah Wal jama'ah apakah berbentuk material maupun spritual akan berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan.

---

[30]Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila,* Usaha Nasional, Jakarta, 1991, h. 184

[31]Ibit, h. 185

4. Faktor Penghambat dan Fakor Penunjang

a. Faktor Penghambat.

1. Kurang berjalannya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan pihak sekolah.
2. Kesejahteran guru yang belum menunjang.
3. Belum terpenuhi tenaga guru, terutama yang professional.
4. Kurang berjalannya disiplin yang diharapkan dalam proses belejar mengajar (PBM).

b. Faktor Penunjang

1. Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat yang agamis.
2. Tenaga pengajar semuanya serjana
3. Keadaan gedung mengizinkan utuk kegiatan belajar mengajar.
4. Adanya perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang partisipasi sudah banyak dikaji oleh orang-orang sebelumnya seperti : Partisipasi Orang Tua Dalam Membangkitkan Minat Siswa dalam Mengerjakan PR di Madrasah Ibtidaiyah Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan hasil penelitian tergolong kurang mampu dengan katagori 52,67% yang dilakukan oleh Fauzi pada tahun 2001.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dengan hasil penelitian tergolong mampu dengan katagori 78,30% yang dilakukan oleh tahun 2004. Dan masih banyak penelitian lain yang berkaitan dengan partisipasi yang tak

penulis sebutkan. Disini penulis tertarik mengangkat judul partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang setahu penulis belum ada yang menelitinya.

C. Konsep Operasional

Indikator Masyarakat berperan aktif dalam upaya peningkatkan mutu pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah:

1. Masyarakat selalu hadir dalam rapat yang membicarakan masalah pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.
2. Masyarakat memberikan sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan.
3. Masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan membina pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.
4. Masyarakat memperkenalkan setatus MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah kepada masyarakat lainnya.
5. Masyarakat menjadi anggota donator tetap dalam menanggulangi masalah biaya pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.
6. Menyediakan fasilitas belajar.
7. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah.
8. Menolong anak dalam kesulitan Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Tingkat ekonomi masyarakat.
2. Tingkat pendidikan.

3. Pekerja
4. Kesadaran masyarakat dalam membina MTs Ahlusunnah Wal Jama’ah

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober hingga bulan Nopember 2011. Sedangkan tempat Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir**.** Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena terjangkau oleh penulis baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga

B. Sabjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Sedangkan Objeknya adalah partisipasi dalam Penyelengaraaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 300 orang, mengingat populasinya banyak, maka peneliti menarik sampel 30 % dari jumlah populasi yaitu 90 orang dengan mengunakan homogenitas khusus laki-laki dari umur 35-45 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan mengunakan teknik :

1. Observasi. Yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan[1]. Dalam hal ini peneliti mengunakan Observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti atau yang diamati seolah-olah merupakan bagian dari mereka.
2. Angket. Yaitu mengajukan pertanyaan tertulis kepada masyarakat berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penyeleggaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.
3. Dokumentasi. Yaitu mengumpulkan data MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah seperti data siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriftif kualitatif dan persentase, caranya adalah apabila semua data telah terkumpul kemudian akan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dalam kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya pada kalimat kualitatif yang terwujud dalam angka-angka dipersentasekan. Kesimpulan data atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk.

---

[1]Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Sayagatama, Jakarta 2008, h.56

Kalimat dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan: F = Frekuensi Yang sedang dicari Persentasenya.

N = Number of Cases (Jumlah Fsrekuensi / banyak Individu)

P = Angka persentase[2]

Adapun ukuran yang di gunakan dalam penilaian adalah

1. 76 % - 100 % (Aktif)
2. 60 % - 75 % (Kurang Aktif)
3. 0 % - 59 % (Tidak Aktif) [3]

[2]Anas sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*¸ Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h.43

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek,* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 344

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Secara Umum MTs Ahlussunah Wal jama'ah

1. Latar Belakang Berdirinya

MTs Ahlussunah Wal-jama'ah , didirikan oleh Alm Kh. Syaufi pada tahun 1989 dan dibuka pada tahun 1997 dengan jumlah murid pertama 15 orang, kepemimpinan dan jejak perjuangan alm diteruskan oleh dua orang putra beliau Abdul Mutholib, MA dan Usman Syaufi, S.Ag dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak yang telah menyelesaikan pindikan dasar (SD) baik di lingkungan masyarakat setempat maupun dari luar daerah.

Selain menanamkan nilai pendidikan agama kepada siswa MTs Ahlussunah Wal Jama'ah juga membentuk siswa berani untuk berdakwah baik di lingkungannya maupun di luar, seperti memberikan *tausiah* pada setiap bulan ramadhan.

2. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan pendidikan para guru yang mengajar MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah tersebut belum maksiamal. Untuk lebih jelasnya keadaan guru MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 1

Keadaan Guru dan Staf
MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama dan Tempat tanggal lahir	L/P	Jabatan	Status Pegawai
1	Usman Syaufi M.Pd.I Sungai pinang, 08 September 1977	L	Kepsek MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah	PNS
2	Abdul Mutholib M.A Teluk Bano I, 17 Agustus 1974	L	Guru Bahasa Arab	Honor
3	Husni Tamrin S. H. I Sungai pinang, 09 Januari 1981	L	Guru IPS	Honor
4	Syafruddin S.Pd.I P. limau kapas, 10 Januari 1972	L	Guru PAI	Honor
5	Iswahyudi S.Pd.I Jakarta, 24 Juli 1976	L	TU	Honor
6	Nurhalimah Rangkuti, S.Pd.I Dalan Lidang, 27 Desember 1980	P	Guru MTK	Honor
7	Siti'Aisyah, S.Pd.I Sungai pinang, 01 Juli 1983	P	Guru PKN	Honor
8	Yunita Afrida, S.Pd.I Pekanbaru, 03 Desember 1983	P	Guru Fisika	Honor
9	Firdaus S.Pd.I Sungai Pinang, 29 Juni 1987	L	Bahasa Indonesia	Honor
10	Nafsiah, S.Pd.I Tanjung Leban, 23 Nopember 1987	P	PJS	Honor
11	Halimah, S.Pd.I Sungai Pinang 23 Nopember 1985	P	Guru Bahasa Inggris	Honor

Sumber TU MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah masih kurang dari segi tenaga pengajarnya. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang merangkap dua mata pelajaran dalam mengajar. Umumnya guru yang mengajar sudah menyelesaikan pendidikan sarjana, namun guru-guru di sekolah tersebut masih berstatus tenaga pengajar honorer.

3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya para guru, siswa juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait, guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai orang yang didik, tanpa ada siswa maka tidak akan terjadi proses pendidikan.

Adapun siswa-siswi di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan berjumlah 300 orang siswa dan terdiri dari III kelas VII, VIII dan IX. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 2

Keadaan Siswa
MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	70	48	118
2	VIII	61	53	114
3	IX	26	42	68
	Jumlah	157	143	300

Sumber TU MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan siswa di sekolah MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah masih belum ada peningkatan penerimaan siswa-siswinya malahan berkurang pada tahun ketiganya. Hal itu dapat kita lihat dari awal tahun pertama dalam penerimaan siswa berjumlah 118 orang, dan tahun kedua berjumlah 114 orang, dan tahun ketiganya hanya berjumlah 68 orang saja.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi

Mewujudkan MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah sebagai madrasah yang bersahaja, berprestasi dalam belajar., santun dan memiliki kepekaan sosial, sehat jasmani dan rohani, jauh dari penghidupan yang tidak baik dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Misi

a. Menggali potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
b. Membina dan mengembangkan kemampuan intelektual santri
c. Membudayakan kebiasaan terampil dalam segala bidang.
d. Membina dan mengembangkan aktivitas keagamaan baik sekolah maupun masyrakat.

3. Tujuan

a. Terbentuknya manusia muslim yang *tafaqquh fiddin*.
b. Meningkatkan kemampuan siswa di bidang teknologi dan keterampilan.
c. Meningkatnya daya saing siswa dalam merebut peluang kerja.

5. Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Secara umum ditetapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara persepektif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembangan keputusan bersama.
c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.[1]

Khususnya mata pelajaran agama Islam, mereka menyusun kurikulum sendiri

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapaianya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara

[1]E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Perndidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 22

garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah Adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3

Sarana dan Prasarana
MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah

No	Jenis	Jumlah	Keterangan Bangunan
1	Ruangan Kelas	9	Kondisi Baik
2	Kantor Kepsek	1	Kondisi Baik
3	Rauangan Guru	1	Kondisi Baik
4	WC Guru	2	Kondisi Baik
5	WC Murid	4	Kurang Baik
6	Meja Guru	15	Kondisi Baik
7	Meja Murid	300	Kondisi Baik
8	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
9	Alat Olah Raga	3	Kondisi Kurang Baik
10	Alat Mesin Kantor	2	Kondisi Kurang Baik
11	Lemari	3	Kondisi Baik
12	Warung Sekolah	2	Kondisi Baik
13	Musholla	1	Kondisi Baik
14	Koperasi	1	Kondisi Baik
15	Labor Komputer	1	Kondisi Kurang Baik

Sumber TU MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana di atas dapat kita lihat bahwa hal yang lebih menunjang dalam tercapainya tujuan pendidikan sudah cukup memadai.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah desa sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan data yang ada di lapangan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data angket kepada orang tua murid dan pihak sekolah. Data yang bersifat kuantitatif disajikan kedalam dalam data kuantitatif. Adapun ukuran yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. 76 % - 100 % =Aktif
2. 50 % - 75 % =Kurang Aktif
3. % - 49 % =Tidak Aktif

1. Data Angket: Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Ahlussunnah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir
2. Observasi : Pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti atau yang diamati seolah-olah merupakan bagian dari mereka

Tabel IV.4

Masyarakat hadir dalam rapat yang membicarakan masalah pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Selalu	40	44.4%
b.	Kadang-kadang	45	50.0%
c.	Tidak pernah	5	5.6%
Jumlah		90	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat hadir dalam rapat membicarakan masalah pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jam'ah Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam, masyarakat yang selalu menghadiri rapat berjumlah 40 orang dengan persentase 44.4%, sedangkan yang kadang-kadang mendukung sebanyak 45 orang dengan persentase 50.5%. Dan yang tidak pernah menghadiri 5 Orang dengan persentase 5.6 %

Tabel IV. 5

Masyarakat memberikan Sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sering	-	0 %
b.	Kadang-kadang	9	10.0 %
c.	Tidak pernah	81	90.0 %
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat memberikan sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah, tidak ada masyarakat yang memberikan sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan, sedangkan yang

kadang-kadang sebanyak 9 orang dengan persentase 10.0%. Dan yang tidak pernah sama sekali hanya 81 orang dengan persentase 90.0%.

Tabel IV. 6

Masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan membina pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh madrasah

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Selalu	-	0.0%
b.	Kadang-kadang	15	16.7%
c.	Tidak pernah	75	83.3%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan membina pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam, yang selalu ikut serta dalam setiap kegiatan membina pendidikan Islam, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 15 orang dengan persentase 16.7%. Dan yang tidak pernah sama sekali hanya 75 Orang dengan persentase 83.3%.

Tabel IV. 7

Masyarakat memperkenalkan status MTs Ahlussunah Wal Jama'ah kepada masyarakat lain

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sering	12	13.3%
b.	Kadang-kadang	63	70.0%
c.	Tidak pernah	15	16.7%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, Masyarakat memperkenalkan status MTs Ahlussunah Wal Jama'ah kepada masyarakat

lain, Yang mana orang tua yang selalu memenuhi undangan sekolah berjumlah berjumlah 12 orang dengan persentase 13.3%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 63 orang dengan persentase 70.0%. Dan yang tidak pernah sama sekali hanya 15 Orang dengan persentase 16.7%

Tabel IV. 8

Masyarakat menjadi anggota donatur dalam menanggulangi masalah biaya pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Donatur Tetap	-	0 %
b.	Donatur Tidak Tetap	90	100 %
c.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, Masyarakat menjadi anggota donatur dalam menanggulangi masalah biaya pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah, Yang mana tidak ada donatur tetap dari masyarakat, hanya yang kadang-kadang sebanyak 90 orang dengan persentase 100 %. Dan yang tidak sama sekali tidak ada.

Tabel IV. 9

Masyarakat menyediakan fasilitas belajar

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Selalu	87	96.7%
b.	Kadang-kadang	3	3.3%
c.	Tidak pernah	-	%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat menyediakan fasilitas belajar, yang mana masyarakat yang selalu menyediakan fasilitas belajar berjumlah 87 orang dengan persentase 96.7%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 3 orang dengan persentase 33.3% dan yang tidak pernah tidak ada.

Tabel IV. 10

Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sering	67	74.4%
b.	Kadang-kadang	23	35.6%
c.	Tidak Pernah	-	0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, orang tua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, yang selalu mengawasi kegiatan belajar anak berjumlah 67 orang dengan persentase 74.4%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 23 orang dengan persentase 35.6 %. Dan yang tidak pernah sama sekali.

Tabel IV. 11

Menolong anak dalam kegiatan belajar

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sering	13	14.4%
b.	Kadang-kadang	33	36.7%
c.	Tidak pernah	44	48.9%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, orang tua menolong anak dalam kegiatan belajar di rumah, yang mana orang tua yang sering menolong anak dalam kegiatan belajar di rumah berjumlah 13 orang dengan persentase 14.4%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 33 orang dengan persentase 36.7 %. Dan yang tidak pernah sama sekali 44 dengan persentase 48.9 %.

3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Tabel: IV. 12

Tingkat Perekonomian Masyarakat

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Tinggi	3	33.3%
b.	Menengah	57	63.3%
c.	Rendah	30	3.4 %
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat perekonomian masyarakat yang tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 33.3%, sedangkan yang menengah 57 orang dengan persentase 63.3 % dan yang rendah berjumlah 30 dengan persentase 3.4 %.

Tabel IV.13

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sarjana	3	33.3%
b.	Tingkat Menengah	15	16.7%
c.	Dasar	72	80.0%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan masyarakat yang sarjana berjumlah 3 orang dengan persentase 33.3%, sedangkan yang Tingkat menengah 15 orang dengan persentase 16.7 %. Dan yang Tingkat Dasar berjumlah 72 dengan persentase 80.0 %.

Tabel IV.14

Pekerjaan Masyarakat

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	PNS	1	1.1%
b.	Wiraswasta	9	10.0%
c.	Tani	80	88.9%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pekerjaan masyarakat yang PNS berjumlah 1 orang dengan persentase 1.1%, sedangkan yang Wiraswasta 9 orang dengan persentase 10.0 % dan yang Tani berjumlah 80 dengan persentase 88.9 %.

Tabel IV.15

Kesadaran Masyarakat dalam Membina MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Selalu Aktif	9	10.0%
b.	Kadang-kadang	27	30.0%
c.	Tidak Pernah aktif	64	60.0%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat kesadaran masyarakat dalam membina MTs, yang mana masyarakat yang selalu aktif 9 orang dengan persentase 10.0%, sedangkan yang kadang-kadang 27 orang dengan persentase 30.0 %, dan yang Tidak pernah aktif 64 dengan persentase 88.9 %.

4. Data Observasi

Tabel IV.16

Observasi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

No	Item Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Masyarakat hadir dalam rapat yang membicarakan masalah pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.	✓	
2	Masyarakat memberikan sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan.		✓
3	Masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan membina pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.		✓
4	Masyarakat memperkenalkan keberada-aan MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah kepada masyarakat lainnya.		✓
5	Masyarakat menjadi anggota donator tetap dalam menanggulangi maslah		✓

	biaya pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.		
6	Menyediakan fasilitas belajar.	✓	
7	Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah	✓	
8	Menolong anak dalam kesulitan Belajar		✓
Jumlah		3	5
Persentase		37.5	62.5

Sumber data: Observasi tanggal 26 Oktober – 08 november 2011

Dari hasil observasi yanag penulis lakukan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlussunnah Wal Jama'ah kurang Aktif. Hal ini memperkuat hasil jawaban responden melalui angket.

C. Analisis Data

Analisa data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui angket tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah. Dan angket tentang fator-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik analisa data ini adalah teknik analisis deskriptif dengan prentase. Data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu yang bersifat kualitatif, yaitu dilakukan intreprestasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

Analisa hasil angket tentang partisipasi masyarakat dalam peyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan

Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Dapat digolongkan menjadi tiga golongan:

1. Aktif, apabila mencapai hasil perolehan akhir antara 76%-100%.
2. Kurang Aktif, bila presentase akhirnya antara 60-75%.
3. Tidak Aktif, bila perolehan akhirnya antara 0-59%

Berdasarkan tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa, masyarakat hadir dalam rapat membicarakan masalah pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jam'ah Sungai Pinang Kecamatan Kubu, yang mana masyarakat yang selalu menghadiri rapat berjumlah 40 orang dengan persentase 44.4%, sedangkan yang Kadang-kadang mendukung sebanyak 45 orang dengan persentase 50.5%. dan yang tidak pernah menghadiri 5 orang dengan persentase 5.6 %. dengan demikian dapat diakategorikan aktif.

Berdasarkan tabel IV.2 dapat disimpulkan bahwa, masyarakat memberikan sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam, yang mana tidak ada masyarakat yang memberikan sumbangan berupa gagasan dan pemikiran tentang kelancaran pendidikan, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 9 orang dengan persentase 10.0%. Dan yang tidak pernah sama sekali hanya 81 Orang dengan persentase 90.0%. dengan demikian dapat dikategorikan tidak aktif.

Berdasarkan tabel VI. 3 dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan membina pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh sekolah, yang mana tidak ada masyarakat yang selalu ikut serta dalam setiap kegiatan

membina pendidikan Islam, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 15 orang dengan persentase 16.7%, dan yang tidak pernah sama sekali hanya 75 orang dengan persentase 83.3%, dengan dapat dikategorikan tidak aktif.

Berdasarkan tabel IV. 4 dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat memperkenalkan status MTs Ahlussunah Wal Jama'ah kepada masyarakat lain, orang tua yang selalu memenuhi undangan sekolah berjumlah 22 orang dengan persentase 23.4%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 63 orang dengan persentase 70.0%. dan yang tidak pernah sama sekali hanya 15 orang dengan persentase 16.6%. dengan demikian dapat dikategorikan kurang aktif

Berdasarkan tabel IV.5 dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat menjadi anggota donatur dalam menanggulangi masalah biaya pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah, untuk donatur tetap dari masyarakat tidak ada, hanya yang kadang-kadang sebanyak 90 orang dengan persentase 100 %. dan yang tidak sama sekali tidak ada. Dengan demikian dapat dikategorikan kurang aktif.

Berdasarkan tabel IV.6 dapat disimpulkan bahwa, masyarakat menyediakan fasilitas belajar, masyarakat yang selalu menyediakan fasilitas belajar berjumlah 87 orang dengan persentase 96.7%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 3 orang dengan persentase 33.3%. dan yang tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat dikategorikan aktif

Berdasarkan tabel IV.7 dapat disimpulkan bahwa, orang tua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, orang tua yang selalu mengawasi kegiatan belajar anak berjumlah 67 orang dengan persentase 74.4%, sedangkan yang kadang-

kadang sebanyak 23 orang dengan persentase 35.6 %. dan yang tidak pernah sama sekali. Dengan demikian dapat dikategorikan aktif.

Berdasarkan tabel IV.8 dapat disimpulkan bahwa, orang tua menolong anak dalam kegiatan belajar di rumah, orang tua yang sering menolong anak dalam kegiatan belajar di rumah berjumlah 13 orang dengan persentase 14.4%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 33 orang dengan persentase 36.7 %, dan yang tidak pernah sama sekali 44 dengan persentase 48.9 %, dengan demikian dapat dikategorikan kurang aktif

Tabel: IV. 17

Rekapitulasi angket tentang partisipasi masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Tabel	Alternatif jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
Tabel IV.1	40	44.4%	45	50.0%	5	5.6%	90	100 %
Tabel IV.2	-	0 %	9	10.0%	81	90.0%	90	100 %
Tabel IV.3	-	0%	15	16.7%	75	83.3%	90	100 %
Tabel IV.4	12	23.4%	63	70.0%	15	16.6%	90	100 %
Tabel IV.5	-	0 %	90	100.0%	-	0%	90	100 %
Tabel IV.6	87	96.7%	3	3.3%	-	0%	90	100 %
Tabel IV.7	67	74.4%	23	35.6%	-	0%	90	100 %
Tabel IV.8	13	14.4%	33	36.7%	44	48.9%	90	100 %
Jumlah	219	30.4%	281	39.0%	220	30.6%	720	100%

Dari tabel rekapitulasi angket di atas, jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan MTs Ahlussunah Wal Jama'ah desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah :

a. Tingkat ekonomi masyarakat

Berdasarkan tabel IV.9 dapat disimpulkan bahwa, tingkat perekonomian masyarakat yang tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 3.3%, sedangkan yang menengah 57 orang dengan persentase 63.3 %. Dan yang rendah berjumlah 30 dengan persentase 3.4 %.

Dari keterangan di atas sudah jelas bahwa tingkat ekonomi masyarakat pada kalangan atas sangat sedikit, hal ini mempengaruhi loyalitas masyarakat itu sendiri kepada sekolah karena masyarakat lebih dominan terhadap mencari kebutuhan sehari-hari.

b. Tingkat pendidikan Masyarakat

Berdasarkan tabel IV.10 dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan masyarakat yang sarjana berjumlah 3 orang dengan persentase 3.3%, sedangkan yang Tingkat menengah 15 orang dengan persentase 16.7 %, dan yang tingkat dasar berjumlah 72 dengan persentase 80.0 %.

c. Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa, tingkat pekerjaan masyarakat yang PNS berjumlah 1 orang dengan persentase 1.1%, sedangkan

yang wiraswasta 9 orang dengan persentase 10.0 %, dan yang tani berjumlah 80 dengan persentase 88.9 %.

d. Kesadaran Masyarakat dalam membina MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Berdasarkan tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa, tingkat kesadaran masyarakat dalam membina MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah, yang mana masyarakat yang selalu aktif berjumlah 9 orang dengan persentase 10.0%, sedangkan yang kurang 27 orang dengan persentase 30.0 %, dan yang tidak aktif berjumlah 64 orang dengan persentase 60.0 %. Dengan demikian tingkat kesadaraan masyarakat dalam membina MTs Aswaja adalah rendah.

Dari rekapitulasi jawaban sesponden dapat diketahui alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban A yaitu tertinggi yaitu: 99.
2. Untuk alternatif jawaban B yaitu yaitu: 76
3. Untuk alternatif jawaban C yaitu yaitu: 70

Untuk selanjutnya hasil yang dikalikan dengan bobot yang ada pada nilai masing-masing alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk alternatif jawaban A yaitu nilainya adalah 3
2. Untuk alternatif jawaban B yaitu nilainya adalah 2
3. Untuk alternatif jawaban C yaitu nilainya adalah 1

Dengan demikian dapat alternatif jawaban dapat ditentukan sebagai berikut:

Alternatif jawaban A: (99 X 3 = 297)

Alternatif jawaban B: (79 X 2 = 152)

Alternatif jawaban C: (70 X 1 = 70)

Jumlah 245/519

Kemudian angka 245 di kalikan dengan banyaknya alternatif jawaban. Alternatif jawaban sebanyak tiga alternatif maka 245 X 3 = 735. Kemudian untuk hasil selanjutnya dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \; X\ 100\ \%$$

Dengan demikian maka dapat di perole persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{519}{735} \; X\ 100\ \%$$

$$P = \frac{51900}{735} = 70.6$$

1. 76% - 100% Pertisipasi masyarakat dikategorikan Aktif
2. 50% - 75% Pertisipasi masyarakat dikategorikan Kurang Aktif
3. 0% - 49% Pertisipasi masyarakat dikategorikan Tidak Aktif

Kemudian untuk menentukan bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelengaraan pendidikan dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

Hasil akhir pengolahan data angket yang di kutip dilapangan bahwa persentase yang diperoleh 70.6 %. Jadi partisipasi masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dapat di kategorikan Kurang Aktif**.**

Adapun faktor-faktor yanng mempengaruhi kurang aktifnya partisipasi masyarakat dalam penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlusunah Wal Jama'ah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Tingkat ekonomi masyarakat

   Hal ini berdasarkan dari hasil angket yang penulis sebarkaan kepada responden yang mana tingkat perekonomian masyarakat yang tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 3.3%, sedangkan yang menengah 57 orang dengan persentase 63.3 %. Dan yang rendah berjumlah 30 dengan persentase 3.4 %.

2. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah

   Berdasarkan dari hasil angket yang penulis sebarkaan kepada responden yang mana pendidikan masyarakat yang sampai pada jenjang sarjana berjumlah 3 orang dengan persentase 3.3%, sedangkan yang Tingkat menengah 15 orang dengan persentase 16.7 %, dan yang Tingkat Dasar berjumlah 72 dengan persentase 80.0 %.

3. Pekerjaan masyarakat

   Pekerjaan masyarakat yang PNS berjumlah 1 orang dengan persentase 1.1%, sedangkan yang Wiraswasta 9 orang dengan persentase 10.0 %. Dan yang Tani berjumlah 80 dengan persentase 88.9 %.

4. Rendahnya Kesadaran Masyarakat dalam membina MTs Ahlusunah Wal Jama'ah

   Hal ini berdasarkan hasil angket yaang penulis sebarkan yang mana masyarakat yang selalu aktif berjumlah 9 orang dengan persentase 10.0%,

sedangkan yang kurang 27 orang dengan persentase 30.0 %, dan yang tidak aktif berjumlah 64 orang dengan persentase 60.0 %

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil akhir pengolahan data angket yang di kumpulkan di lapangan bahwa persentase yang diperoleh 66.6 %. Jadi partisipasi masyarakat dalam penyelengaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dapat di kategorikan Kurang Aktif**.**

Adapun faktor yang mempengaruhi kurang baiknya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Ahlussunah Wal Jama'ah adalah:

1. Tingkat ekonomi masyarakat.
2. Tingkat pendidikan masyarakat
3. Tingkat Pekerja masyarakat
4. Kesadaran masyarakat dalam membina MTs Ahlusunnah Wal Jama'ah

B. Saran- Saran

1. Bagi orang tua

   Kegitan pendidikan merupakan aktivitas pemebelajaran baik di rumah maupun di madrasah, partisipasi masyarakat merupakan faktor yang utama dalam Penyelengaraan pendidikan. Oleh karena itu masyarakat di haruskan:

   a. Harus banyak mencari informasi kepada madrasah.
   b. Harus peka terhadap kebutuhan anaknya.
   c. Menyalurkan aspirasinya kemadrasah.

d. Harus mengontrol setiap hari kegiatan belajar anaknya, baik di rumah maupun di madrasah.

2. Bagi kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pimpinan pada suatu lembaga pendidikan atau *Leader Ship*, yang mana peranannya sangatlah penting dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu kepala madrasah diharuskan:

a. Membuat program pengembangan madrasah.
b. Menyampaikan program madrasah kepada masyarakat.
c. Menerima dan menampung aspirasi dari masyarakat.
d. Bersikap cepat dan tegas terhadap semua masalah yang timbul dari mayarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ach. Wazir, *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project. 1999

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek,* Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999

Derajat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982

_____ *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

Diana Conyers, *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press. 1991

Gazalba Sidi, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi,* Jakarta, Bulan Bintang, 1976

Kartono Kartini,*Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan,* Jakarta. Rajawali Press. 1986

Karsidi Ravik, *Sosiologi Pendidikan,* (Surakarta : UNS Press, 2005)

Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Suatu Analisa Psikologi Pendidikan, Jakarta, 1986

Mubyarto, *Strategi Pembangunan Desa P3PK*, UGM, Yogyakarta, 1988

Murray G Ross and Lappin B.W, *Community Organization: theory, principles and practice.* Second Edition. NewYork: Harper & Row Publishers. 1967

Monique Sumampouw, *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*, Jakarta: Pradnya Paramita. 2004

M.Echols John dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia, 1995

Noor Syam Mohammad, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Jakarta, 1991

Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003

Rukminto Adi Isbandi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press. 2007

Soelaiman Holil, *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.1980

Sujiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*¸ Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Soetopo Hendayat, dan Soemanto Wasty, *Administrasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Baru Nasional, 1982

Surjadi Jhon, dkk. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, Indah Surabaya, 1986

Salim Pater dan Salim Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemper,* Jakarta, Modren English Press, 1991

Setijadi, *Pengelolaan Belajar,* jakarta, CV Rajawali, 1991

Soekanto Soeyono, *Kamus Sosiologi,* JakartaCV. Rajawali Press, 1984

Tafsir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam,* Rosda Karya, Bandung, 1995

Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 2 tentang *Sistim Pendidikan Nasional*, 1989

Zuhu Maadza Tali, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas,* Rineka Cipta, 1990